

THE USE OF AI IN ENGLISH LANGUAGE LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING INDEPENDENCE AND WRITING SKILLS

Neni Desi Fajarwati

Universitas Islam An Nur Lampung
desifajarwati91@an-nur.ac.id

Abstract

The development of artificial intelligence (AI) has created new opportunities in English language learning, particularly in supporting learner autonomy and students' writing skills. The study aims to analyze the use of AI in English language learning to support learner autonomy and improve students' English writing skills. Method: This study employed a library research method using a descriptive qualitative approach. Data were obtained from relevant scholarly journal articles, books, and academic sources published primarily within the last five years. The data were analyzed through identification, selection, classification, comparison, interpretation, and synthesis of findings from previous studies. The findings indicate that AI can support learner autonomy by providing flexible access to learning resources, immediate feedback, opportunities to regulate learning processes, and opportunities for students to conduct self-evaluation and reflection. In writing instruction, AI assists students in generating ideas, developing arguments, organizing outlines, improving vocabulary and grammar, revising, and editing their texts. However, unregulated AI use may lead to student dependency and reduce the authenticity of students' writing. Conclusion: AI can serve as an effective learning assistant for improving learner autonomy and English writing skills when implemented critically, ethically, and systematically, while students remain the primary decision-makers in the learning process and teachers act as facilitators.

Keywords : artificial intelligence, English language learning, learner autonomy, writing skills, students

Article Information	Submit: 09-08-2026	Revised: 12-08-2026	Accepted: 30-08-2026
---------------------	--------------------	---------------------	----------------------

PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kehadiran berbagai aplikasi AI generatif seperti ChatGPT memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh bantuan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, memperbaiki tata bahasa, memperkaya kosakata, menyusun struktur tulisan, serta melakukan revisi

terhadap teks yang dihasilkan. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language/EFL), teknologi AI dapat menjadi sumber belajar yang fleksibel karena siswa dapat menggunakannya kapan saja sesuai kebutuhan belajar. Namun, pemanfaatan AI juga menghadirkan tantangan, terutama terkait ketergantungan siswa, keaslian tulisan, kemampuan berpikir kritis, dan kecenderungan siswa menerima keluaran AI tanpa melakukan evaluasi. (Andari et al., 2025) Oleh



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu diarahkan secara pedagogis agar teknologi tersebut tidak menggantikan proses berpikir siswa, tetapi menjadi sarana yang mendukung pengembangan kompetensi bahasa dan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris karena siswa tidak hanya dituntut mampu memahami materi yang diberikan guru, tetapi juga mampu mengatur dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Kemandirian belajar mencakup kemampuan menetapkan tujuan, memilih strategi, mencari sumber belajar, mengontrol proses, mengevaluasi hasil, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Rahmawati & Zuliani, 2025). Aspek tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan menulis karena menulis bukan sekadar menghasilkan teks, tetapi merupakan proses yang melibatkan kegiatan merencanakan, mengembangkan ide, menyusun draf, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, dan menghasilkan tulisan akhir. Dalam konteks ini, AI dapat memberikan

ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri melalui bantuan dan umpan balik yang tersedia secara cepat. Namun, manfaat tersebut hanya dapat tercapai apabila siswa mampu menggunakan AI secara kritis dan reflektif, bukan sekadar meminta AI menghasilkan tulisan yang kemudian disalin secara langsung.

Kemampuan menulis bahasa Inggris juga menjadi salah satu keterampilan yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pembelajaran EFL. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, mengorganisasikan gagasan, memilih kosakata yang tepat, menggunakan tata bahasa, membangun koherensi, serta melakukan revisi terhadap tulisan (Fausiah & Fausiah, 2003). Pemanfaatan AI dapat menjadi alternatif untuk membantu mengatasi berbagai kesulitan tersebut melalui pemberian saran, koreksi, contoh, dan umpan balik secara langsung. Meskipun demikian, keberadaan AI tidak secara otomatis menjamin peningkatan kemampuan menulis. Siswa tetap membutuhkan kemampuan untuk memahami alasan suatu koreksi, menilai kesesuaian saran AI, serta memutuskan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

perubahan yang perlu dilakukan terhadap tulisannya. Dengan demikian, penggunaan AI seharusnya diarahkan pada proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai aktor utama, sedangkan AI berfungsi sebagai pendamping yang memberikan dukungan selama proses menulis.

KAJIAN TEORETIK

Penelitian relevan dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris telah memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis, tetapi masih menyisakan ruang penelitian yang penting. (Kharis et al., 2024) menemukan bahwa ChatGPT sebagai formative feedback dapat meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa ESL, tetapi penelitian tersebut lebih menekankan hasil kemampuan menulis dan belum mengkaji kemandirian belajar sebagai capaian utama. (Anjarwati et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis EFL berkaitan dengan motivasi, beban kognitif, dan kepuasan siswa, tetapi belum secara khusus menjelaskan perkembangan

kemandirian siswa dalam mengelola proses menulis. (Udhma & Burhanuddin, 2025) menemukan bahwa ChatGPT membantu siswa memperoleh ide, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kualitas tulisan, tetapi penelitian tersebut juga menunjukkan persoalan autentisitas serta lebih berfokus pada pengalaman siswa. (Ardana et al., 2026) menunjukkan bahwa ChatGPT dimanfaatkan untuk brainstorming, penyusunan kerangka, pengembangan ide, dan penyuntingan tulisan, tetapi belum secara mendalam menghubungkan aktivitas tersebut dengan perkembangan kemandirian belajar. Sementara itu, penelitian (Thohir et al., 2023) menunjukkan bahwa ChatGPT berpotensi mendukung self-learning bahasa Inggris, termasuk menulis, membaca, tata bahasa, dan kosakata, tetapi belum secara spesifik menghubungkan pembelajaran mandiri dengan peningkatan kemampuan menulis siswa. Berdasarkan kelima penelitian tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan pemanfaatan AI, kemandirian belajar, dan kemampuan menulis dalam satu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

proses pembelajaran. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan AI sebagai pendamping proses belajar menulis yang diarahkan untuk meningkatkan kemandirian sekaligus kemampuan menulis siswa, bukan sekadar sebagai alat untuk menghasilkan teks. Kebaruan tersebut menjadi penting karena penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu bergeser dari paradigma “AI sebagai penghasil jawaban” menjadi “AI sebagai pendamping proses belajar”. Dalam paradigma tersebut, siswa tetap bertanggung jawab terhadap ide, isi, struktur, dan keputusan akhir dalam tulisannya. AI digunakan untuk memberikan stimulus dalam menemukan ide, membantu mengembangkan gagasan, memberikan alternatif kosakata dan struktur kalimat, memberikan umpan balik, serta membantu siswa mengidentifikasi kelemahan tulisan. Selanjutnya, siswa melakukan evaluasi terhadap keluaran AI, memilih informasi yang relevan, melakukan revisi, dan merefleksikan hasil pembelajaran. Pola tersebut berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa karena siswa tidak hanya menerima

informasi, tetapi aktif mengontrol dan mengevaluasi proses belajarnya. Dengan demikian, pemanfaatan AI dapat menjadi sarana untuk membangun learner autonomy sekaligus meningkatkan kualitas proses dan produk tulisan.

Selain memberikan peluang, pemanfaatan AI juga perlu mempertimbangkan berbagai risiko pedagogis dan etis. Ketergantungan terhadap AI dapat menyebabkan siswa kurang berusaha mengembangkan gagasan sendiri, sementara penggunaan hasil AI secara langsung dapat mengurangi keaslian dan kreativitas tulisan. Oleh sebab itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan batasan dan strategi penggunaan AI yang tepat. Guru perlu mengarahkan siswa agar menggunakan AI untuk mendapatkan umpan balik dan alternatif, bukan untuk menggantikan seluruh proses berpikir dan menulis. Siswa juga perlu dibekali kemampuan mengevaluasi akurasi informasi, memahami kesalahan AI, melakukan parafrase, mencantumkan sumber apabila diperlukan, serta mempertanggungjawabkan tulisan yang dihasilkan. Pendekatan tersebut memungkinkan pemanfaatan AI tetap



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk siswa yang memiliki kemampuan akademik, kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, persoalan penelitian tidak hanya berkaitan dengan efektivitas AI dalam menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membangun proses belajar yang lebih mandiri. Penelitian ini memandang bahwa peningkatan kemampuan menulis seharusnya berjalan seiring dengan peningkatan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk mengkaji pemanfaatan AI pada berbagai tahapan pembelajaran menulis, mulai dari perencanaan, pencarian dan pengembangan ide, penyusunan draf, pemberian umpan balik, revisi, penyuntingan, hingga refleksi. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang sebagian besar menitikberatkan pada efektivitas AI, persepsi pengguna, motivasi, atau pengalaman menggunakan ChatGPT. Dengan mengintegrasikan kedua aspek tersebut, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan perspektif baru mengenai pemanfaatan AI yang tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada pembentukan proses belajar yang mandiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam mendukung kemandirian belajar dan kemampuan menulis siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, menganalisis bagaimana AI dapat membantu siswa dalam merencanakan, mengembangkan, menyusun, merevisi, dan menyunting tulisan secara mandiri, serta mengkaji kontribusi penggunaan AI terhadap peningkatan kemampuan menulis yang meliputi pengembangan ide, organisasi tulisan, penggunaan kosakata, tata bahasa, koherensi, dan ketepatan mekanik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala, risiko ketergantungan, dan persoalan etis yang muncul dalam pemanfaatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

AI serta merumuskan pola pemanfaatan AI yang dapat mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian diarahkan untuk menghasilkan pemahaman konseptual mengenai penggunaan AI yang tidak menggantikan peran siswa dalam berpikir dan menulis, tetapi berfungsi sebagai pendamping pembelajaran yang mendukung peningkatan kemandirian sekaligus kualitas kemampuan menulis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan menulis siswa. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, prosiding, serta dokumen akademik yang diterbitkan terutama dalam lima tahun terakhir. Pengumpulan data

dilakukan melalui penelusuran literatur berdasarkan kata kunci seperti Artificial Intelligence in English Language Learning, ChatGPT, kemandirian belajar, learner autonomy, dan kemampuan menulis bahasa Inggris. Literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, dan keterbaruan publikasi. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, perbandingan, dan sintesis terhadap temuan penelitian terdahulu untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, keterbatasan, serta kesenjangan penelitian. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk membangun argumentasi konseptual mengenai pemanfaatan AI sebagai pendamping pembelajaran yang dapat mendukung kemandirian belajar sekaligus meningkatkan kemampuan menulis siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan peluang yang cukup besar dalam mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa. AI



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

memungkinkan siswa memperoleh sumber belajar, penjelasan, contoh, umpan balik, dan bantuan kebahasaan tanpa harus selalu menunggu intervensi guru. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menggunakan AI untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan ulang, mencari alternatif penyelesaian, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Pola tersebut menunjukkan adanya pergeseran dari pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada siswa untuk mengontrol proses belajarnya. Temuan dari penelitian tentang penggunaan ChatGPT sebagai sarana self-learning juga menunjukkan bahwa AI dapat digunakan untuk mendukung berbagai kebutuhan pembelajaran bahasa, termasuk membaca, menulis, tata bahasa, dan kosakata. Dengan demikian, AI berpotensi menjadi sumber belajar yang memperluas kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individualnya.

Kemandirian belajar melalui pemanfaatan AI terlihat terutama dari kemampuan siswa dalam menentukan kebutuhan dan tujuan belajarnya sendiri. Siswa tidak hanya menerima materi yang diberikan oleh guru, tetapi dapat menentukan aspek bahasa yang ingin dipelajari atau diperbaiki melalui interaksi dengan AI. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan tata bahasa dapat meminta AI memberikan penjelasan dan contoh, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan mengembangkan gagasan dapat memanfaatkan AI untuk melakukan brainstorming. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil keputusan mengenai apa yang perlu dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Pemanfaatan AI juga mendukung aspek pengaturan diri (self-regulation) dalam pembelajaran bahasa Inggris. Siswa dapat menggunakan AI untuk memperoleh umpan balik secara cepat terhadap pekerjaan yang telah dilakukan, kemudian menggunakan umpan balik tersebut sebagai dasar untuk melakukan perbaikan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya memperoleh jawaban, tetapi memiliki kesempatan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

untuk membandingkan hasil pekerjaannya dengan saran yang diberikan AI. Proses membandingkan, menilai, memilih, dan memperbaiki merupakan bagian penting dari pembelajaran mandiri karena siswa terlibat dalam aktivitas monitoring dan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian, AI dapat membantu membangun siklus belajar yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan perbaikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI yang diarahkan dengan tepat dapat memperkuat tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya, terutama ketika guru memberikan instruksi agar AI digunakan sebagai sumber umpan balik dan bukan sebagai pengganti aktivitas berpikir siswa.

Ketergantungan tersebut justru dapat mengurangi kemampuan siswa dalam berpikir mandiri dan mengambil keputusan akademik. Beberapa penelitian mengenai penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran menulis juga menunjukkan adanya kekhawatiran terkait autentisitas tulisan, integritas akademik, dan ketergantungan pengguna terhadap teknologi. Oleh sebab itu, kemandirian belajar dalam konteks penggunaan AI

tidak dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menggunakan AI tanpa bantuan guru, tetapi sebagai kemampuan siswa mengendalikan penggunaan AI secara sadar, kritis, selektif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, guru tetap memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan batasan, tujuan, dan panduan penggunaan AI.

Hasil sintesis juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan fleksibilitas pembelajaran karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar berdasarkan kecepatan dan kebutuhan masing-masing. Siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan dapat meminta AI memberikan penjelasan yang lebih sederhana, contoh yang berbeda, atau latihan tambahan. Kondisi ini memungkinkan siswa mengulang materi tanpa merasa terbatas oleh waktu pembelajaran di kelas. Fleksibilitas tersebut menjadi salah satu karakteristik penting pembelajaran mandiri karena siswa memiliki ruang untuk mengatur waktu, strategi, dan intensitas belajar. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, fleksibilitas AI juga memungkinkan siswa memperoleh latihan secara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

berulang pada aspek yang dianggap sulit. Dengan demikian, hasil studi pustaka memperlihatkan bahwa AI memiliki potensi sebagai learning assistant yang mendukung siswa dalam membangun kebiasaan belajar mandiri, terutama melalui akses terhadap bantuan belajar yang cepat, interaktif, personal, dan dapat digunakan secara berulang.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI berkontribusi terhadap kemandirian belajar terutama melalui peningkatan akses terhadap sumber belajar, fleksibilitas belajar, pemberian umpan balik, pengaturan proses belajar, dan kesempatan melakukan evaluasi secara mandiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menempatkan AI sebagai pendamping pembelajaran, bukan sebagai pengganti guru maupun siswa. Kemandirian belajar dapat berkembang apabila siswa tetap menjadi pengambil keputusan utama, sementara AI digunakan untuk memberikan alternatif, umpan balik, penjelasan, dan stimulus belajar. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi penelitian bahwa keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu dinilai tidak

hanya berdasarkan frekuensi penggunaan teknologi, tetapi berdasarkan sejauh mana teknologi tersebut membantu siswa menjadi pembelajar yang mampu mengatur, mengevaluasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan kontribusi positif terhadap berbagai aspek kemampuan menulis bahasa Inggris. AI generatif seperti ChatGPT dapat digunakan siswa pada hampir seluruh tahapan proses menulis, mulai dari menemukan ide, melakukan brainstorming, menyusun kerangka, mengembangkan paragraf, memilih kosakata, memeriksa tata bahasa, hingga melakukan revisi dan penyuntingan. ChatGPT yang digunakan sebagai formative feedback dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis akademik. AI memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar menghasilkan teks karena dapat digunakan sebagai sumber umpan balik selama proses penulisan. Siswa dapat memperoleh masukan mengenai struktur kalimat, ketepatan penggunaan kata, organisasi gagasan, dan aspek kebahasaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

lainnya. Dengan demikian, pemanfaatan AI berpotensi menjadikan proses menulis lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbaikan secara berulang.

Pada tahap pramenulis, AI dapat membantu siswa mengatasi salah satu permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran menulis, yaitu kesulitan menemukan dan mengembangkan ide. Siswa memanfaatkan ChatGPT untuk melakukan brainstorming, menentukan topik, mengidentifikasi gagasan pendukung, dan menyusun outline. Bantuan tersebut dapat mempercepat proses awal penulisan dan memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan gagasan yang lebih luas. Namun, hasil studi pustaka menunjukkan bahwa gagasan yang diberikan AI sebaiknya tidak diterima secara langsung karena belum tentu sesuai dengan konteks, tujuan, atau tingkat kemampuan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI pada tahap pramenulis lebih efektif apabila siswa menggunakan keluaran AI sebagai bahan awal yang kemudian dipilih, dikembangkan, dan disesuaikan

dengan pemikiran siswa sendiri. Pola tersebut dapat membantu siswa menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur sekaligus tetap mempertahankan kreativitas dan kepemilikan terhadap gagasan.

Berdasarkan temuan tersebut, AI dapat mendukung proses menulis yang bersifat siklikal, yaitu siswa menghasilkan tulisan, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, kemudian mengevaluasi kembali hasil revisinya. Proses tersebut berpotensi menghasilkan tulisan yang lebih baik sekaligus meningkatkan kesadaran siswa terhadap kualitas tulisannya.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI juga memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kemampuan menulis. Siswa yang terlalu bergantung pada teks yang dihasilkan AI berisiko kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengorganisasi gagasan dan mengekspresikan pemikiran dengan bahasa sendiri. Selain itu, keluaran AI dapat mengandung informasi yang kurang tepat, gaya bahasa yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, atau ungkapan yang kurang sesuai dengan konteks budaya. Pentingnya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

keseimbangan antara bantuan AI dan penilaian manusia dalam menjaga autentisitas tulisan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan menulis tidak cukup hanya dengan membandingkan tulisan sebelum dan sesudah menggunakan AI, tetapi juga perlu memperhatikan proses siswa dalam mengevaluasi dan memanfaatkan umpan balik yang diberikan. AI akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila siswa tetap melakukan proses berpikir, memilih informasi, menyusun kembali gagasan, dan melakukan revisi berdasarkan pemahamannya sendiri.

Berdasarkan keseluruhan hasil studi pustaka, pemanfaatan AI dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris apabila diterapkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang terstruktur dan berpusat pada siswa. Kontribusi AI terlihat dalam membantu siswa menemukan ide, mengorganisasi gagasan, meningkatkan penggunaan kosakata dan tata bahasa, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, serta menyunting tulisan. Namun, peningkatan kemampuan menulis tidak semata-mata berasal dari teknologi AI, melainkan dari

interaksi antara siswa, guru, dan teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat kebaruan penelitian yang menempatkan AI sebagai pendamping proses menulis, sementara siswa tetap menjadi penulis dan pengambil keputusan utama. Dengan pola tersebut, pemanfaatan AI tidak hanya berorientasi pada produk akhir berupa tulisan yang lebih baik, tetapi juga pada proses pembentukan kemampuan siswa untuk merencanakan, menghasilkan, mengevaluasi, merevisi, dan merefleksikan tulisannya secara mandiri. Dengan demikian, AI dapat menjadi instrumen pedagogis yang mendukung pencapaian dua tujuan sekaligus, yaitu meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki potensi kuat dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan konsep learner autonomy yang dikemukakan oleh Holec, bahwa kemandirian belajar berkaitan dengan kemampuan peserta didik untuk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

mengambil tanggung jawab terhadap keputusan dan proses belajarnya sendiri, mulai dari penetapan tujuan, pemilihan strategi, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran berbantuan AI, siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar dan umpan balik sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Hasil ini juga memperkuat penelitian (Ramadhani & Yemmardotillah, 2026) yang menunjukkan bahwa ChatGPT dapat digunakan sebagai sarana self-learning bahasa Inggris karena mampu memberikan respons interaktif sesuai kebutuhan pengguna. Namun, hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kemandirian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa mengakses dan menggunakan AI, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengontrol, mengevaluasi, dan mempertanggungjawabkan

.Secara keseluruhan, pembahasan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki hubungan yang saling memperkuat antara kemandirian belajar dan kemampuan menulis. AI menyediakan akses

terhadap bantuan belajar yang cepat, interaktif, dan fleksibel, sedangkan aktivitas menulis menyediakan ruang bagi siswa untuk menerapkan, mengevaluasi, dan merefleksikan bantuan tersebut. Temuan ini memperluas penelitian sebelumnya yang umumnya membahas AI dari perspektif efektivitas menulis, persepsi pengguna, motivasi, atau penerimaan teknologi secara terpisah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa AI dapat menjadi instrumen pedagogis yang mengintegrasikan proses pengembangan kemandirian belajar dengan peningkatan kemampuan menulis. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui siklus: siswa merencanakan tulisan secara mandiri, menggunakan AI untuk memperoleh stimulus dan umpan balik, mengevaluasi keluaran AI secara kritis, melakukan revisi berdasarkan pertimbangannya sendiri, kemudian merefleksikan proses dan hasil tulisan. Dengan pola tersebut, AI tidak menggantikan guru maupun siswa, tetapi menjadi learning assistant yang memperkuat proses pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah guru bahasa Inggris perlu merancang penggunaan AI secara terstruktur,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

kritis, dan etis agar teknologi benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan siswa yang mandiri, reflektif, kreatif, dan memiliki kemampuan menulis yang lebih baik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), kemandirian belajar, dan kemampuan menulis bahasa Inggris dalam satu kerangka pembelajaran. Penelitian terdahulu cenderung memusatkan perhatian pada efektivitas ChatGPT terhadap kualitas tulisan, pemberian feedback, motivasi, persepsi siswa, atau penerimaan teknologi, sedangkan penelitian ini memosisikan AI sebagai pendamping proses belajar (learning assistant), bukan sebagai penghasil tulisan yang menggantikan siswa. AI dimanfaatkan secara bertahap dalam proses menentukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun draf, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, penyuntingan, dan refleksi, sementara siswa tetap menjadi pengambil keputusan utama terhadap isi dan kualitas tulisannya. Kebaruan lainnya terletak pada penekanan terhadap kemandirian dan regulasi diri siswa, yaitu kemampuan siswa untuk menggunakan, menilai, memverifikasi, dan memilih keluaran

AI secara kritis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya diukur dari peningkatan kualitas produk tulisan, tetapi juga dari sejauh mana AI mampu membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri, kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris berpotensi meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan menulis siswa melalui bantuan dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, menyusun kerangka, memperbaiki kosakata dan tata bahasa, memperoleh umpan balik, melakukan revisi, serta merefleksikan hasil tulisan. AI juga memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk mengatur proses belajar sesuai kebutuhan, sehingga dapat mendorong kemampuan mengontrol, memantau, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri. Namun, pemanfaatan AI perlu dilakukan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

secara kritis karena penggunaan yang tidak terarah dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi kreativitas, dan mengancam autentisitas karya siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AI lebih tepat diposisikan sebagai pendamping pembelajaran (learning assistant), bukan sebagai pengganti proses berpikir dan menulis siswa. Oleh karena itu, guru direkomendasikan untuk mengintegrasikan AI secara terstruktur pada setiap tahapan pembelajaran menulis dengan memberikan panduan mengenai penggunaan yang kritis, etis, dan bertanggung jawab, sementara siswa diarahkan untuk memverifikasi, mengevaluasi, dan mengembangkan sendiri keluaran AI. Sekolah juga perlu memberikan literasi AI dan menyusun pedoman penggunaannya, sedangkan penelitian selanjutnya disarankan menguji temuan ini melalui penelitian empiris untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan AI terhadap kemandirian dan kemampuan menulis siswa secara lebih terukur..

DAFTAR PUSTAKA

Andari, A., Warisno, A., & Anshori, M. A. (2025). Pemanfaatan Artificial

Intelligence (AI) dalam peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(3), 523–540.

Anjarwati, A., Azizah, N., & Indrawari, K. (2025). PENGGUNAAN CHATGPT SEBAGAI MEDIA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA. *Jurnal Literasiologi*, 14(2).

Ardana, A., Kristiyaningrum, K., & Harfiani, R. (2026). Chatgpt dan Konstruksi Otoritas Keagamaan Generasi Z: Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 8(1), 45–65.

Fausiah, M., & Fausiah, M. (2003). Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Listening Bahasa Inggris Siswa Kelas IX. E SMP Negeri I Bajeng. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 4(1), 554461.

Harahap, A. H. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Speaking Untuk Pembelajar Bahasa Inggris Tingkat Pemula.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

- Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIH), 2(2), 39–43.
- Kharis, S. A. A., Arisanty, M., & Zili, A. H. A. (2024). Pengalaman dan perspektif pendidik terhadap penggunaan ChatGPT dalam pengajaran. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 515–524.
- Rahmawati, A., & Zuliani, S. (2025). HUBUNGAN PENGGUNAAN AI CHATGPT TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA NEGERI BARENG JOMBANG. *STIT AL URWATUL WUTSQUO JOMBANG*.
- Ramadhani, N., & Yemardotillah, M. (2026). Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Media Digital Pembelajaran Mandiri Pendidikan Agama Islam oleh Mahasiswa PAI Universitas Negeri Padang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 24–32.
- Sholihah, R. J., & Tengah, J. (2024). Penggunaan artificial intelligence (ai) dalam peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam artificial intelligence (ai) in improving the quality of islamic religious education learning. 207–218.
- Syari, Y. A. (2025). Artificial Intelligence: Transformasi Pendidikan Islam di Era Digital. *AI-Widad*, 4(1), 14–30.
- Tarigan, K. E., Ginting, F. Y. A., & Sitohang, C. A. R. (2021). Pembelajaran bahasa Inggris anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan permainan bingo di yayasan SLB Markus Medan. *Indones. Collab. J. Community Serv*, 1(3), 67–76.
- Thohir, M., Reditiya, V. E., & Sari, N. I. P. (2023). Refleksi mahasiswa dalam berkeadaban digital melalui ChatGPT. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(2), 109–128.
- Udhma, L., & Burhanuddin, H. (2025). Dampak dan Tantangan Pemanfaatan ChatGPT bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 68–89.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)